I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi salah satu upaya dalam melakukan tingkah laku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan memakai sabun, mengelola air minum dan makanan dengan aman, mengelola sampah dan limbah cair dengan aman. Sanitasi lingkungan ialah sebuah upaya untuk mencapai lingkungan sehat melalui penanganan dalam faktor lingkungan fisik, terutama pada hal-hal yang memiliki pengaruh dapat merusak pertumbuhan fisik kesehatan dan keberlangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan merupakan faktor yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Untuk dapat memiliki kondisi lingkungan yang baik sangat bergantung dengan kondisi kualitas sanitasi lingkungan yang baik dan terpelihara (Sa'ban *et al.*, 2020).

Sanitasi memiliki peranan begitu penting pada daerah wisata. Ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kenyamanan pengunjung daerah wisata (Yuantari & Andrian, 2022). Sanitasi tempat umum adalah usaha pencegahan yang berpotensi risiko terjadinya penyebaran, pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan lainnya. Sarana tempat umum yang harus menerapkan sanitasi lingkungan antara lain: tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi (Firdanis *et al.*, 2021). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Tahun 2003 menyatakan tempat umum adalah hotel, terminal, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung, pondok pesantren, tempat ibadah kemudian objek wisata dan lain sebagainya.

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, pariwisata merupakan kumpulan aktivitas wisata serta didukung oleh fasilitas juga layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Tempat wisata adalah fasilitas untuk umum yang dapat dipakai bagi semua masyarakat untuk tujuan berwisata, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Untuk fungsi kepariwisataan pada UU RI No.10 Tahun 2009 Pasal 3 Kepariwisata yaitu mencukupi kebutuhan jasmani, rohani, dan pengetahuan setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Tempat wisata berpotensi menjadi tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan hingga gejala kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan yang tidak baik membuat faktor risiko penularan penyakit dan pencemaran lingkungan menjadi lebih besar yang kemudian dibutuhkan usaha penanggulangan dengan penerapan sanitasi lingkungan yang baik (Ismayanti, 2010).

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan di tempat wisata Danau Sipin, Kota Jambi didapatkan hasil bahwa penerapan sanitasi di wisata alam Danau Sipin masih belum maksimal. Hal ini didapatkan dari observasi lapangan yang dilakukan bahwa sanitasi pada tempat wisata Danau Sipin masih belum maksimal karena minimnya fasilitas sanitasi yang memadai. Oleh karenanya, penulis akan melaksanakan penelitian dengan strategi peningkatan penerapan sanitasi di wisata alam Danau Sipin, Kota Jambi.

Untuk menunjang kesehatan masyarakat, maka sanitasi yang baik mutlak diperlukan, terutama di tempat wisata. Tempat wisata merupakan fasilitas pelayanan umum yang mempunyai sarana dan prasarana serta berkemungkinan akan terjadinya penularan penyakit. Salah satu tempat umum tersebut adalah lokasi wisata. Ketersediaan sanitasi yang baik di tempat wisata dapat menjadi nilai tambah dan penarik wisatawan upaya berkunjung ke lokasi tersebut, selain dari objek wisata yang akan dinikmati. Wisatawan yang datang dari banyak daerah serta lapisan masyarakat akan berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu yang harus memiliki tingkat perhatian khusus upaya tidak memunculkan sebuah penyakit, dengan memperhatikan pemenuhan sarana sanitasi pada tempat wisata, sanitasi makanan, sampai pengelolaan limbah (Purnama, 2018).

Danau Sipin adalah bagian tempat wisata pada Kota Jambi yang berlokasi di Kecamatan Telainapura, Kota Jambi yang memiliki luas ± 89 hektar atau $3,4 \text{ km}^2$, dengan panjang dari Danau ± 4.500 meter dengan lebar rata-rata ± 300 meter dan untuk kedalamnya sekitar $5-7$ meter (Ma'arif, 2023). Danau Sipin yang berdekatan dengan Kantor Gubernur Jambi, tepatnya berada di pusat kota. Dengan beradanya kawasan tempat wisata Danau Sipin tersebut di pusat kota, maka semakin mudah pula masyarakat Jambi untuk menjangkau tempat wisata tersebut. Tempat wisata Danau Sipin ini memiliki beberapa fasilitas seperti bebek air, perahu sewa, area taman, panjat tebing dan juga terdapat pedagang UMKM di sekitar tempat area pinggir Danau Sipin.

Objek wisata Danau Sipin begitu memiliki efek terutama untuk masalah perekonomian masyarakat. Namun, hal ini mampu menimbulkan dampak kurang baik jika wisatawan tidak menjaga kebersihan serta pihak pengelola tidak

mengurus dengan baik objek wisata ini yang kemudian timbul persoalan lingkungan serta kesehatan. Pada Danau Sipin terdapat masih banyak sampah-sampah yang bertebaran, baik di area pinggir tempat wisata danau sipin juga di dalam Danau Sipin yang mengakibatkan menjadi tempat sumber limbah terutama pada limbah organik dan anorganik. Kesehatan lingkungan sangat krusial guna lebih difokuskan supaya tidak timbul sebuah penyakit, kepedulian wajib diarahkan pada penerapan sanitasi (Purnama, 2018).

Kondisi lingkungan yang tidak terawat dikhawatirkan akan membuat faktor risiko menjadi lebih besar, persebaran penyakit dan pencemaran lingkungan yang kemudian diperlukan usaha pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis *SWOT (Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threaths)* untuk merancang strategi peningkatan pemenuhan sanitasi di Danau Sipin ini didasarkan dengan mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan bisa meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan bahaya (*threats*).

1.2 Rumusan Masalah

Tempat wisata Danau Sipin berada di Kota Jambi yang mudah dijangkau oleh masyarakat Jambi, akan tetapi pada penerapan sanitasi Danau Sipin masih belum maksimal. Dari permasalahan tersebut, masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan, seperti di bawah ini:

- a. Bagaimana penerapan sanitasi pada tempat wisata Danau Sipin, Kota Jambi ?
- b. Bagaimana cara meningkatkan penerapan sanitasi pada aspek kualitas maupun kuantitas yang pada tempat wisata Danau Sipin, Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian, seperti di bawah ini:

- a. Identifikasi faktor permasalahan pada penerapan sanitasi pada tempat wisata Danau Sipin, Kota Jambi.
- b. Meningkatkan penerapan sanitasi pada tempat wisata Danau Sipin, Kota Jambi dengan menggunakan metode analisis *SWOT*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, seperti di bawah ini:

- a. Objek yang diteliti pada penelitian adalah penerapan sanitasi pada tempat wisata Danau Sipin.
- b. Penelitian ini dilaksanakan di tempat wisata Danau Sipin, Kota Jambi.

- c. Waktu dilaksanakan penelitian ini pada bulan November 2023–September 2024.
- d. Pengunjung tempat wisata Danau Sipin, pedagang UMKM di tempat wisata Danau Sipin dan pihak pengelola tempat wisata Danau Sipin merupakan subjek dari penelitian ini.
- e. Data mengenai penelitian ini memakai data primer serta data sekunder.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian, seperti di bawah ini:

- a. Untuk tempat wisata Danau Sipin, yaitu dengan meningkatnya penerapan sanitasi di tempat wisata tersebut, maka dapat juga mempengaruhi tingkat pengunjung dan nama baik tempat wisata tersebut.
- b. Bagi pengunjung, yaitu di mana penerapan sanitasi yang baik di tempat wisata sangat bermanfaat bagi pengunjung karena dapat menimalisir terjadi penularan penyakit.
- c. Untuk peneliti, yakni usaha mengembangkan strategi kemampuan serta wawasan pada saat menganalisa sebuah persoalan dan dapat membuka peluang untuk peneliti lain guna melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama dalam penelitian yang terkait dengan sanitasi.